

**PENGEMBANGAN PROGRAM KEWIRAUSAHAAN
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 4 PEKANBARU**



Oleh

JUMIANTO

NIM. 10613003290

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H / 2010 M**

ABSTRAK

**JUMIANTO (2010) : *PENGEMBANGAN PROGRAM
KEWIRAUSAHAAN
DI SMK NEGERI 4 PEKANBARU***

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan yang melakukan proses pembelajaran berbasis produksi sangat dimungkinkan menghasilkan produk-produk yang layak dijual dan mampu bersaing di pasaran. Oleh karena itu SMK seharusnya mengembangkan program kewirausahaan (unit produksi) yang relevan dengan program keahlian yang dikembangkan di sekolah secara terprogram dan terstruktur.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui baik buruknya pengembangan program kewirausahaan Di SMK Negeri 4 Pekanbaru. Penelitian ini bersifat Deskriptif Kualitatif.

Adapun rumusan masalah adalah : Bagaimana pengembangan program kewirausahaan di SMK Negeri 4 Pekanbaru dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan program kewirausahaan SMK Negeri 4 Pekanbaru. Untuk mengetahui bagaimana Pengembangan Program Kewirausahaan Di SMK Negeri 4 Pekanbaru. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu : 1. Angket 2. Wawancara 3. Dokumentasi. Dalam pengolahan data kuantitatif penulis menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan tenaga Tata Usaha yang ada di SMK Negeri 4 Pekanbaru yang berjumlah 73 Orang, sedangkan objeknya adalah pengembangan program kewirausahaan di SMK Negeri 4 Pekanbaru.

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa pengembangan program kewirausahaan Di SMK Negeri 4 Pekanbaru dikategorikan “Baik” karena hasil dari pengolahan data dari lapangan menunjukkan persentasenya diperoleh 74.31% yang terletak di rentang 66% - 75% persentase ini berada pada kategori “Baik”.

ABSTRACT

JUMIANTO (2010): THE DEVELOPING OF ENTREPRENEURSHIP IN SMK NEGERI 4 PEKANBARU

Engineering High school (SMK) as an institution of education applying teaching learning based on production is very possible to produce the sellable products and able to compete in the market. So that, SMK should develop entrepreneur program (unit production) which is relevant to skill program developed in the school structurally and systematically.

The aim of this research is to find out the influence of entrepreneur program development in SMK Negeri 4 Pekanbaru. The research is descriptive and qualitative.

The formulation of the problem is: How the entrepreneur program development in SMK Negeri 4 Pekanbaru and factors that support and resist entrepreneur program development in SMK Negeri 4 Pekanbaru. To find out how the entrepreneur program development in SMK Negeri 4 Pekanbaru. In this research, the writer uses three collecting data techniques. They are: 1. Interview 2. Questionnaire 3. Documentation. In qualitative data processing, the writer uses the formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

The subject of this research is headmaster, teachers and HRD officers in SMK Negeri 4 Pekanbaru where they are 73 people, while the object is entrepreneur program development in SMK Negeri 4 Pekanbaru.

The result of this research is giving the conclusion that entrepreneur program development in SMK Negeri 4 Pekanbaru is in category "Good" because the result of data processing of the field shows the percentage is 74,31 % that is between 66% - 75%. The percentage is in category "Good".

ملخص

جومى ينتو(2010): تطور القسم التجارية بالمدرسة الهندسية الحكومية 4 (الرابع) باكنبارو.

المدرسة العالية الهندسية كالمركز التربية الذي يعمل عملية التعليم بالأساس حصولا ان يمكن يحصل حصولا الذي مطبق لتجارية و يستطيع ان يوصل في السوق. ولذلك ان الحقيقة المدرسة العالية الهندسية يتطور القسم التجارية اليز يطبق بالقسم ماهرة الذي يتطور بالمدرسة بالقسم و التنظيم.

أهداف من هذا البحث هو لمعرفة حسنا او قبيحا في التطور القسم التجار بالمدرسة الهندسية الحكومية 4 باكنبارو. صيغة هذا البحث هو الدراسية الوصفية الكمي.

أما تكوين المشكلة في هذا البحث هو كيف تطور القسم التجار بالمدرسة الهندسية الحكومية 4 باكنبارو و العوامل التي تؤثرها. اما طريقة لجمع البيانات بإستعمال : الإستبيان ، المقابلة ، التوسيق. المجتمع في هذا البحث هو رئيس المدرسية، المدرس ، الموظف او الموظفات المدرسة الهندسية الحكومية 4 باكنبارو عددهم 73 انفرا.

في تحليل البيانات يستعمل الباحث بالرموز : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

أفراد في هذا البحث هو رئيس المدرسية ، المدرس ، الموظف الذي وجد في المدرسة العالية الهندسية الحكومية 4 باكنبارو الذي عددهم 73 انفرا، اما موضوعه هو تطور القسم التجارية بالمدرسة العالية الهندسية الحكومية 4 باكنبارو.

بناء على حصول تحليل البيانات وجد الخلاصة ان تطور القسم التجار بالمدرسة الهندسية الحكومية 4 باكنبارو تدل على " جيد" لأن حصول اخر من تحليل البيانات الذي وجد في الميدان البحث تدل على 74,31% الذي وقع من 66%- 75% هذا المائة تدل على " جيد " .

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	8
C. Permasalahan	9
D. Tujuan dan Kegunaan Peneletian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	12
B. Peneltian yang relevan	21
C. Konsep Operasional	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	23
B. Subjek dan Objek Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel	23
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Tekhnik Analisa Data	24
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	26
B. Penyajian Data	42
C. Analisa Data.....	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	60
Daftar Kepustakaan	
Lampiran-Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu pilar pembangunan pendidikan dan rencana strategis Departemen Pendidikan Nasional 2005 – 2009 adalah peningkatan mutu dan relevansi. Hal ini harus diimplementasikan di semua lini dalam lingkungan pendidikan nasional.

Pemerintah saat ini sedang menggalakkan penggunaan produk dalam negeri. Berbagai peralatan dan perabot serta perlengkapan sekolah sedapat mungkin memanfaatkan hasil produksi dalam negeri, yang sangat mungkin dihasilkan oleh unit produksi SMK.

Unit Produksi merupakan suatu sarana pembelajaran, berwirausaha bagi siswa dan guru serta memberi dukungan operasional sekolah. Untuk manajemen sekolah Unit Produksi merupakan salah satu optimalisasi pemanfaatan sumber daya sekolah.

Kebijakan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan tentang Sekolah Bertaraf Nasional/Internasional wajib mengembangkan unit produksi sebagai salah satu tolak ukur pencapaian Profil Sekolah Bertaraf Nasional/Internasional

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan yang melakukan proses pembelajaran berbasis produksi sangat dimungkinkan menghasilkan produk-produk yang layak dijual dan mampu bersaing di pasaran. Oleh karena itu SMK seharusnya mengembangkan Unit Produksi yang relevan dengan program keahlian yang dikembangkan di sekolah secara terprogram dan terstruktur.

Kenyataan di lapangan banyak SMK yang mampu menghasilkan produk yang bermutu, akan tetapi karena satu dan lain hal belum mampu memasarkannya sehingga diperlukan instansi yang dapat memfasilitasi pemasaran produk tersebut. Hal ini dapat diatasi antara lain dengan memfungsikan salah satu sekolah yang mempunyai kemampuan dalam bidang pemasaran untuk menjadi outlet .

Sehubungan dengan hal di atas Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan pada tahun 2007 menganggap perlu melakukan upaya dalam mendorong SMK untuk mengembangkan Unit Produksi sekolah dengan memfasilitasi dalam bentuk Bantuan Unit Produksi SMK.¹

Pengembangan meliputi upaya perbaikan, perluasan, pendalaman dan penyesuaian pendidikan melalui peningkatan mutu baik penyelenggaraan kegiatan pendidikan maupun peralatannya. Kegiatan pengembangan dilaksanakan dengan tidak mengurangi kelangsungan penyelenggaraan pendidikan pada sekolah yang bersangkutan.

¹ <http://www.google.co.id/search?client=firefox-a&rls=org.mozilla%3Aenunit+produksi+smk> Telusuri+dengan+Google

Walaupun dalam berbagai hal penyelenggaraan sekolah diatur dan ditentukan oleh pemerintah, tetapi secara tegas disebutkan dalam pasal-pasal peraturan pemerintah, kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan.

Dengan demikian, kepala sekolah berkewajiban untuk selalu membina, dalam arti berusaha untuk meningkatkan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan lebih baik. Kepala sekolah, berkaitan erat dengan keberhasilan suatu sekolah, yaitu pembinaan program pengajaran, sumberdaya manusia, kesiswaan, dan pembinaan hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat.²

Keprofesionalan kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selain dilakukan melalui pelaksanaan tugas manajemen pendidikan juga diharapkan dapat tumbuh dan berkembang melalui potensi kewirausahaan (enterpreneur) yang dapat diwujudkan dalam kegiatan pengelolaan unit produksi. Unit produksi (UP) merupakan suatu program yang pada awalnya merupakan satu kesatuan dalam program pengembangan sekolah seutuhnya dalam program pengembangan sekolah., atau lebih dikenal program PSS.

Program kewirausahaan melalui unit produksi telah dirintis oleh beberapa SMK Negeri dilingkungan kejuruan semenjak tahun 1980-an. Mencermati perkembangan program tersebut, pihak Direktorat Dikmenjur telah memberikan bantuan ke beberapa SMK kelompok Teknologi dan unit produksi baik melalui bantuan Indonesia-Australia Technical and Vocational

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Rajawali Pers, Jakarta, 1995, hlm. 205-206

Education Project (IATVEP) melalui dana pinjaman Asean Development (ADB). Pemberian bantuan tersebut dimaksudkan untuk memacu perkembangan unit produksi sehingga dapat mendatangkan manfaat bagi guru, siswa, dan sekolah.

Unit produksi merupakan salah satu bentuk usaha yang bersifat bisnis yang diharapkan dapat mendatangkan keuntungan ganda (finansial dan bukan finansial). Bukan finansial berupa peningkatan keterampilan bagi guru dan siswa serta hubungan antara sekolah dengan masyarakat. Oleh karenanya program kewirausahaan melalui unit produksi perlu dikelola dengan serius dan professional sebagaimana usaha bisnis yang berorientasi pada keuntungan (Profit Oriented). Permasalahannya adalah sampai sejauh mana peran kepala sekolah sebagai wirausahawan dalam memberdayakan unit produksi disamping peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan?

Berdasarkan pedoman pelaksanaan unit produksi (Dikmenjur 1997), tujuan penyelenggaraan kegiatan tersebut adalah :

1. Memberi kesempatan kepada siswa dan guru untuk mengerjakan pekerjaan praktek yang berorientasi pada kebutuhan pasar.
2. Mendorong siswa dan guru dalam hal pengembangan wawasan ekonomi dan kewirausahaan.
3. Memperoleh tambahan dana bagi penyelenggaraan pendidikan.
4. Meningkatkan pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada di sekolah.

5. Meningkatkan kreatifitas siswa dan guru.³

Menurut Drucker Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang.⁴

Keberhasilan program kewirausahaan tidak lepas dari peran kepala sekolah. Sebagai wirausahawan yaitu orang yang berani melakukan usaha untuk menciptakan suatu karya yang berguna bagi orang lain dan bagi dirinya sendiri.

Oleh karena itu kepala sekolah sebagai sosok wirausahawan dapat memberdayakan unit produksi sekolah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah dapat menganalisis peluang bisnis yang berkembang dilingkungan sekolah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- b. Kepala sekolah mampu mempromosikan sekolah melalui kegiatan promosi dengan ikut berpartisipasi pada event-event yang digelar oleh pemerintah maupun kalangan bisnis.
- c. Kepala sekolah mampu melakukan terobosan-terobosan baru yang diiringi oleh kemampuan dan percaya diri yang tinggi.
- d. Kepala sekolah mampu mandiri dalam menuju kemandirian sekolah.

Disamping itu dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah menengah kejuruan, kepala sekolah selaku manajer pendidikan harus dapat

³ <http://kristybw.blogspot.com/2009/10/Kepala-sekolah-sebagai-wirausahawan.html>

⁴ Suryana, *Kewirausahaan (Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses)*, Salemba Empat, Bandung, 2006, hlm 2.

meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpin tanpa mengabaikan kebijakan dalam pendidikan⁵.

Pada saat ini banyak sekolah swasta yang maju dan kualitasnya lebih baik dibanding sekolah negeri, karena tidak terikat oleh alokasi dana dari pemerintah. Hal tersebut menantang sekolah negeri untuk mampu mandiri seperti sekolah swasta. Oleh karena itu kepala sekolah harus memahami prinsip kewirausahaan, kemudian menerapkannya dalam mengelola sekolah.

Berwirausaha disekolah berarti memadukan kepribadian, peluang, keuangan, dan sumberdaya yang ada dilingkungan sekolah guna mengambil keuntungan. Kepribadian ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku.

Dalam perspektif MBS dan KBK sekolah akan menjadi unit layanan masyarakat yang sangat diperlukan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu menjaga dan meningkatkan kualitas sekolah. Jika kualitas sekolah baik, masyarakat, khususnya orang tua akan bersedia berperan aktif di sekolah, karena yakin anaknya akan mendapat pendidikan yang baik. Disanalah pentingnya pribadi wirausaha kepala sekolah, untuk mencari jalan meningkatkan kualitas sekolah agar masyarakat dan orang tua percaya terhadap produktivitas sekolah, dan mau berpartisipasi dalam berbagai program dan kegiatan sekolah.

Terdapat beberapa tahap yang sebaiknya diterapkan dalam mengembangkan kewirausahaan di sekolah, agar berhasil dengan baik; yaitu

⁵ *Op Cit.* <http://kristybw.blogspot.com/2009/10/Kepala-sekolah-sebagai-wirausahawan.html>

(1) mengidentifikasi tujuan yang akan dicapai, (2) siap atas resiko yang akan diterima, baik tenaga, uang, maupun waktu, (3) yakin akan kemampuan membuat rencana, mengorganisasi, mengkoordinasi, dan melaksanakannya, (4) komitmen terhadap kerja keras sepanjang waktu, dan merasa penting atas keberhasilan kewirausahaannya, (5) kreatif dan yakin dapat mengembangkan hubungan baik dengan pelanggan, tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat, dunia usaha yang berpengaruh terhadap kegiatan pendidikan di sekolah, (6) menerima tantangan dan penuh tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalannya.

Berdasarkan uraian di atas, jika ingin sukses mengembangkan program kewirausahaan di sekolah, maka kepala sekolah, tenaga kependidikan baik guru maupun non guru, dan peserta didik harus dilatih dan dibiasakan berpikir wirausaha. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu membimbing mereka untuk memahami dan mengembangkan sikap kewirausahaan sesuai dengan tugas masing-masing.⁶

SMK Negeri 4 Pekanbaru adalah lembaga pendidikan lanjutan dari sekolah menengah tingkat pertama, yang mempersiapkan siswanya menjadi tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan sikap sebagai juru penyuluh di jurusan mereka masing-masing. SMK Negeri 4 Pekanbaru terdiri dari 6 jurusan yaitu:

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi kepala Sekolah profesional*, Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm 178-181.

- 1) Jurusan Kriya kayu (KK)
- 2) Jurusan Kriya Tekstil (KT)
- 3) Jurusan Konstruksi Teknik Kayu
- 4) Jurusan Busana Boutiq (BB)
- 5) Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ)
- 6) Jurusan Desain Komunikasi Visual. (DKV)

Berdasarkan pengamatan awal (Study Pendahuluan) di SMK Negeri 4 Pekanbaru sebagai objek penelitian ini penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian siswa yang masih main-main dalam mengikuti praktik kewirausahaan.
2. Masih ada sebagian siswa yang kurang memiliki kekuatan pribadi yang kreatif.
3. Kenyataan, sebagian siswi SMK Negeri 4 jurusan kriya tekstil setelah lulus kurang siap berkarir dalam dunia wirausaha.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: *“Pengembangan Program Kewirausahaan di SMK Negeri 4 Pekanbaru”*.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang digunakan supaya tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda.

1. Pengembangan adalah: Proses, cara, perbuatan mengembangkan.⁷
2. Program adalah: Rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan.⁸
3. Kewirausahaan adalah: Suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang dihadapinya.⁹
4. SMK Negeri 4 Pekanbaru adalah Sekolah Menengah Kejuruan tempat dimana berlangsungnya pendidikan formal setara SMA di Pekanbaru.

C. Permasalahan

Dari latar belakang permasalahan diatas, ada beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini:

1. Identifikasi Masalah
 - a. Peranan Kepala Sekolah dalam pengembangan program Kewirausahaan di SMK Negeri 4 Pekanbaru.
 - b. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan program kewirausahaan di SMK Negeri 4 Pekanbaru.
 - c. Kerjasama tenaga kependidikan dalam mendukung program kegiatan di SMK Negeri 4 Pekanbaru.
 - d. Sarana dan prasarana dalam mendukung kelancaran program Kewirausahaan di SMK Negeri 4 Pekanbaru.
2. Batasan Masalah

⁷ [http:// Pusat bahasa.Diknas.Go.id/kbbi/index.php](http://Pusat.bahasa.Diknas.Go.id/kbbi/index.php)

⁸ Tim prima pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gita Media Press, hlm 627.

⁹ Suryana, *Op. Cit*, hlm 10

Dari pembeberan masalah di atas, terlihat begitu luasnya pembahasan dalam penelitian ini, karena keterbatasan penulis maka permasalahan yang akan diteliti hanya berkenaan dengan pengembangan program kewirausahaan SMK Negeri 4 Pekanbaru, dalam bidang produksi kriya kayu, Produksi Kriya Tekstil, dan Teknik Konstruksi Kayu.

3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan yang telah dikemukakan tentang peranan kepala sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pengembangan program kewirausahaan di SMK Negeri 4 Pekanbaru ?
- b. Faktor apakah yang mendukung dan menghambat pengembangan program kewirausahaan di SMK Negeri 4 Pekanbaru ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan program kewirausahaan di SMK Negeri 4 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan program kewirausahaan di SMK Negeri 4 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah, bahwa betapa pentingnya peranan kepala sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan.

- b. Penelitian dalam bidang ini sesuai dengan dasar penulis, yang mengambil jurusan Kependidikan Islam yang berkonsentrasi dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.
- c. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Suska Riau fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan kependidikan Islam untuk memperoleh gelar S1.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Pada kerangka teoritis ini akan dijelaskan mengenai Pengembangan program Kewirausahaan di SMK

1. Proses Pendidikan dan Pembentukan Skill, antara lain sebagai berikut:

Untuk merealisasikan reformasi pendidikan kejuruan, maka sejumlah rintisan telah mulai dilaksanakan, antara lain sebagai berikut:

a. Penerapan Pendidikan Sistem Ganda

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) telah digulirkan sejak tahun pelajaran 1994/1995. pergeseran pendidikan kejuruan dari model konvensional menuju model PSG merupakan perubahan yang mendasar (Reformasi) dan oleh karenanya jelas membutuhkan perubahan-perubahan dalam sistemnya, budayanya, dan pelakunya. Sadar tentang hal ini, maka Depdiknas melakukan perbaikan-perbaikan konsep, program-program serta operasionalisasinya, mulai dari pengarahan, pembimbingan, serta dukungan terhadap proses maupun hasil kinerja PSG.

b. Pembentukan Majelis Pendidikan Kejuruan

Sebagai realisasi reformasi pendidikan kejuruan, pada tanggal 17 Oktober 1994 telah dibentuk Majelis Pendidikan Kejuruan Nasional (MPKN), dan Majelis Sekolah (MS). Majelis Pendidikan kejuruan adalah wadah konsultasi, kerjasama, dan koordinasi keanggotaannya terdiri atas unsur-unsur dunia usaha / Industri, pemerintah dan organisasi profesi. Melalui

wadah ini, peranserta dunia usaha/industri pada khususnya dapat dioptimalkan dalam rangka dan mengembangkan pendidikan kejuruan di Indonesia.

c. SMK Sebagai Pusat Kursus keterampilan Kejuruan

Depdiknas bermaksud untuk menawarkan kursus-kursus pendek di SMK yang benar-benar sesuai dengan permintaan masyarakat. Jadi fungsi SMK akan menjadi multiguna, yaitu selain menyelenggarakan kelas reguler siswa SMK, juga menyelenggarakan Program Diploma, dan kursus-kursus kejuruan. Untuk itu, berbagai modul kompetensi akan dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan.

d. Mewirauahakan SMK dengan jalan:

1) Penggalakan Unit Produksi

Sejak sekitar tahun 1980, SMK telah mengenalkan unit produksi. Selain menambah penghasilan SMK, hasil unit produksi juga dapat dimanfaatkan untuk bermacam-macam kegunaan, misalnya untuk meningkatkan kesejahteraan warganya, memperbaiki dan meremajakan fasilitas sekolah, mendekatkan relevansi program kejuruan dengan kebutuhan dunia usaha / industri, dan yang lebih penting adalah menyiapkan siswa berlatih kerja secara nyata dan bertanggung jawab, karena hasil kerjanya akan dijual di pasaran umum.

2) Pendidikan Kewirausahaan

Depdiknas akan mengakselerasi penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan yang telah dirintis di SMK selama ini. Budaya setelah tamat SMK harus menjadi pekerja perlu diluruskan, sehingga tamatan SMK diharapkan juga mampu membuka usaha mandiri atau kecil-kecilan.¹

2. Arah Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan

Pendidikan menengah kejuruan memiliki peran untuk menyiapkan peserta didik agar siap bekerja baik bekerja secara mandiri (wiraswasta) maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Oleh karena itu, arah pengembangan pendidikan menengah kejuruan diorientasikan pada penentuan permintaan pasar kerja. Secara makro arah pengembangan pendidikan menengah kejuruan mengacu pada prinsip demand driven seperti tertuang dalam buku menuju keterampilan 2020.

SMK sebagai salah satu institusi yang menyiapkan tenaga kerja, dituntut mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan oleh dunia kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi. Atas dasar itu, pengembangan kurikulum dalam rangka penyempurnaan pendidikan menengah kejuruan harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dunia kerja.

¹ Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar (Menggagas Paradigma Baru Pendidikan)*, Paramadina, Jakarta, 2001, hlm 115-117.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada perubahan tuntutan dunia kerja terhadap sumber daya manusia yang dibutuhkan. Karena itu, pengembangan kurikulum SMK Edisi 2006 harus bisa mengakomodasi dan mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi².

3. Konsep Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah keahlian seseorang dalam menghadapi resiko di masa mendatang dan tumbuh untuk mendapatkan profit dengan menggunakan seluruh sumberdaya yang dimiliki sehingga mengalami peningkatan terhadap usaha tersebut.³ Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah sebelumnya. Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak.⁴

² *Ibid.*, hlm 119

³ Zulkarnain, *Kewirausahaan*, PT Adi Cita, Bandung, hlm 5.

⁴ Kasmir, *Kewirausahaan*, Rajawali Press, Jakarta 2007, hlm 17-18.

b. Watak dan Karakteristik wirausaha

Zimmer dan Scarborough memberikan konsep kewirausahaan sebagai keahlian seseorang dalam menghadapi resiko dimasa mendatang dan tumbuh untuk mendapatkan profit dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki sehingga mengalami peningkatan terhadap usaha tersebut.

Sukardi dalam buku Adler menyebutkan sembilan karakteristik tingkah laku kewirausahaan yaitu:

- 1) Sifat instrumental.
- 2) Sifat prestasi.
- 3) Sifat keluwesan bergaul.
- 4) Sifat kerja keras.
- 5) Sifat keyakinan diri.
- 6) Sifat pengambil resiko.
- 7) Sifat swakendali.
- 8) Sifat inovasi, dan
- 9) Sifat kemandirian.

BN. Marbun dalam Zulkarnain menyebutkan bahwa seorang wirausahawan harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

Ciri-ciri	watak
<ul style="list-style-type: none"> • Percaya Diri 	<ul style="list-style-type: none"> - Teguh - Tidak tergantung - Kepribadian mantap - Optimis
<ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi tugas dan hasil 	<ul style="list-style-type: none"> - Butuh atau haus akan prestasi - Enerjik - Penuh Inisitif - Berorientasi laba atau hasil
<ul style="list-style-type: none"> • Pengambilan resiko 	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki tekad dan motivasi, Bekerja keras. - Mampu mengambil resiko - Suka pada tantangan
<ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menanggapi saran dan kritik. - Mampu memimpin - Dapat bergaul dengan orang lain
<ul style="list-style-type: none"> • Keorisinilan 	<ul style="list-style-type: none"> - Inovatif (pembaharuan) - Kreatif - Fleksibel - Banyak sumber - Serba bisa - Mengetahui banyak hal.
<ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi ke masa depan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pandangan ke depan - Perspektif

Sifat-sifat yang harus dimiliki seorang wirausaha yang demikian banyak tersebut pun masih mungkin dikembangkan. Namun, tidak semua wirausaha dapat mengembangkan diri.⁵

⁵ Zulkarnain, *Op. Cit.*, hlm 5-9.

c. Tujuan Kewirausahaan

Kewirausahaan Memiliki Sasaran sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat yang mampu, andal dan unggul.
- 4) Menumbuhkembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.

d. Sasaran Kewirausahaan

Kewirausahaan memiliki sasaran sebagai berikut:

- 1) Instansi pemerintahan yang melakukan kegiatan usaha (BUMN), Organisasi Profesi, dan kelompok-kelompok masyarakat.
- 2) Para pelaku ekonomi yang terdiri atas para pengusaha kecil dan koperasi.
- 3) Para generasi muda, pada umumnya anak-anak putus sekolah dan para calon wirausaha.

e. Asas Kewirausahaan

Kewirausahaan Memiliki Asas-Asas berikut ini

- 1) Kemampuan untuk berkarya dalam kebersamaan.
- 2) Kemampuan bekerja secara tekun, teliti dan produktif.

- 3) Kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara sistematis, termasuk keberanian mengambil resiko.
- 4) Kemampuan berkarya dengan semangat kemandirian.
- 5) Kemampuan berpikir dan bertindak kreatif dan inovatif

f. Manfaat Wirausahawan

Berikut adalah manfaat adanya para wirausahawan di lingkungan kita.

- 1) Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan social, sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Menjadi contoh bagi anggota masyarakat sebagai pribadi unggul yang patut diteladani.
- 3) Memberi contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun, tetapi tidak melupakan perintah agama.
- 4) Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- 5) Berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun dan jujur dalam menghadapi pekerjaan.
- 6) Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoya foya dan tidak boros.

g. Syarat Wirausaha

Untuk menjadi seorang wirausahawan yang baik dan sukses syaratnya sebagai berikut:

- 1) Tidak konsumtif dan boros.
 - 2) Harus mengutamakan keberhasilan.
 - 3) Harus mampu bergaul dan bersifat luwes.
 - 4) Harus mampu mengorganisasi diri.
 - 5) Harus berwatak baik dan tinggi
 - 6) Harus terampil, berpikir positif, ulet dalam arti analisis harus tepat, sistematis, dan metodologis.
 - 7) Harus memiliki semangat tinggi, berani dan bertanggung jawab
 - 8) Harus memiliki pendidikan formal dan kreatif⁶
- h. Berikut ini beberapa ciri wirausahawan yang dikatakan berhasil:
- 1) Memiliki Visi dan tujuan yang jelas, hal ini berfungsi untuk menebak kemana langkah dan arah yang dituju sehingga dapat diketahui apa yang akan dilakukan oleh pengusaha tersebut.
 - 2) Inisiatif dan selalu proaktif, ini merupakan ciri mendasar dimana pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.
 - 3) Berorientasi pada prestasi. Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik dari pada prestasi sebelumnya.
 - 4) Berani mengambil resiko, hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pengusaha kapanpun dan dimanapun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.

⁶ Mardiyatmo, *Kewirausahaan Untuk Kelas X SMK*, Yudhistira, Surakarta, 2008, hlm 5-6

- 5) Kerja keras. Jam kerja pengusaha tidak terbatas pada waktu, dimana ada peluang di situ ia datang
- 6) Bertanggung Jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang.
- 7) Komitmen pada berbagai pihak merupakan cirri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati. Komitmen untuk melakukan sesuatu memang merupakan kewajiban untuk segera ditepat dan direalisasikan.
- 8) Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak.⁷

B. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberi batasan batasan terhadap kerangka teori, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam tulisan ini. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah pengembangan program kewirausahaan di SMK Negeri 4 Pekanbaru. Dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Menganalisis peluang bisnis yang berkembang dilingkungan sekolah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Mampu mempromosikan sekolah melalui kegiatan promosi dengan ikut berpartisipasi pada event-event yang digelar oleh pemerintah maupun kalangan bisnis.

⁷ Kasmir, *Op Cit.*, hlm 27-28

3. Mampu melakukan terobosan-terobosan baru yang diiringi oleh kemampuan dan percaya diri yang tinggi.
4. Mampu mandiri dalam menuju kemandirian sekolah
5. Komitmen terhadap kerja keras sepanjang waktu, dan merasa penting atas keberhasilan program kewirausahaan.
6. yakin dapat mengembangkan hubungan baik dengan pelanggan, tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat, dunia usaha yang berpengaruh terhadap kegiatan kewirausahaan di sekolah.
7. Menerima tantangan dan penuh tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan program kewirausahaan
8. Menggunakan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah dalam kegiatan kewirausahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah seminar proposal penelitian mulai dari tanggal 1 April s/d 21 april 2010, dan lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Jalan Purwodadi, Kecamatan Tampan, Kelurahan Sidomulyo Barat, Kota Madya Pekanbaru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Staf Pengajar serta karyawan SMK Negeri 4 Pekanbaru. Sedangkan objek penelitiannya adalah Pengembangan program kewirausahaan di SMK Negeri 4 Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah kepala Sekolah, Staf pengajar serta Karyawan SMK Negeri 4 Pekanbaru yang berjumlah 73 Orang.

Berhubung populasi dalam penelitian ini jumlah tidak banyak maka penulis tidak mengambil sample.

D. Tehnik Penelitian

1. Angket adalah dilakukan dengan menyebarkan beberapa pertanyaan terhadap responden untuk mendapatkan informasi tentang Pengembangan Program Kewirausahaan di SMK Negeri 4 Pekanbaru
2. Wawancara yaitu dengan melakukan pertanyaan kepada kepala sekolah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi

pengembangan program kewirausahaan di SMK Negeri 4 Pekanbaru.

3. Dokumentasi, yakni penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sumber data penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka, dipersentasekan dan ditafsirkan. Teknik ini menurut Suharsimi Arikunto sering disebut dengan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase.

Secara kuantitatif terlaksana dengan optimal atau tidaknya pengembangan program kewirausahaan di SMK Negeri 4 Pekanbaru ditentukan dari persentase hasil penelitian, yaitu :

1. 76%-100% Sangat Baik
2. 66%-75% Baik
3. 40%-65% Kurang Baik
4. Kurang dari 40% Tidak Baik¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal 213

Dengan menggunakan rumus: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Dengan keterangan : P = Persentase

F = Frekuensi Responden.

N = Total jumlah²

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007,
hlm 43

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Sekolah Menengah Negeri 4 Pekanbaru

SMK Negeri 4 Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan lanjutan dari sekolah menengah tingkat pertama. Sekolah ini didirikan oleh Menteri pendidikan Nasional pada tahun 1994 yang berlokasi di jalan Purwodadi (Panam) Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan. Awal sekolah ini berdiri bernama SMIK yaitu singkatan dari Sekolah Menengah Industri Kerajinan. Kemudian pada tahun 1997 sekolah ini berubah nama menjadi SMK Negeri 4 Pekanbaru, pada mulanya Sekolah Menengah Kejuruan negeri 4 hanya memiliki 2 jurusan yaitu Kriya kayu (KK) dan Kriya Tekstil (KT). kemudian karena kebutuhan ilmu keterampilan yang sangat dibutuhkan dunia industry maka pada tahun 1997-2008 SMK Negeri 4 menambah beberapa jurusan lagi seperti Teknik Kontruksi Kayu (TKK), Busana Butik (BB), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), dan Desain Visual (DV).

Adapun Visi, Misi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pekanbaru sebagai berikut:

Visi:

Mewujudkan SMK Negeri 4 Pekanbaru sebagai pusat pengembangan Pendidikan Kejuruan terpadu yang profesional terdepan tahun 2015.

Misi:

1. Menghasilkan tenaga kerja yang berkompentensi sesuai dengan keahliannya, Desain Komunikasi Visual (DKV), Desain Produksi Kriya Tekstil (DPKT), Desain produksi Kriya Kayu (DPKK), Busana Butik (BB), Teknik Kontruksi kayu (TKK), Teknik komputer Jaringan (TKJ).
2. Bertakwa dan memiliki wawasan lingkungan.
3. Mandiri dan mampu berkompentensi di Era Globalisasi.
4. Menjadi warga masyarakat yang produktif adaptif.

1. Kepala Sekolah

Adapun orang-orang yang pernah menjadi kepala sekolah SMIK sampai beralih fungsi jadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pekanbaru sebagai berikut

TABEL I
Nama-Nama Yang Pernah Menjadi Kepala Sekolah Smik Sampai Berubah Fungsi Menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pekanbaru

No	Nama	Tahun Menjabat
1	Marzuki	1994-1996
2	Syahril Johan	1996-1999
3	Drs. Alman	1999-2008
4	Dra. Sudarti	2008 sampai sekarang

Sumber data: Kantor TU SMK Negeri 4 Pekanbaru

2. Keadaan guru dan staf Sekolah Menengah Kejuruan negeri 4 Pekanbaru.

Guru dan staf TU yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 pekanbaru berjumlah 73 orang, guru (Tenaga Fungsional) berjumlah 62 orang sedangkan staf TU (Tenaga Struktural) berjumlah 11 orang. Sedangkan status kepegawaian, ada yang sudah PNS dan ada juga yang masih pegawai honor.

TABEL 2
Keadaan guru SMK Negeri 4 Pekanbaru

NO	Nama Lengkap dan gelar	Mata Pelajaran (Program Diklat)	KETERANGAN
1	Dra. Sudarti	1. Matematika	Kepala Sekolah
2	Buyung Rahman,S.Pd	1. Fisika 2. Gambar & RAB 3. Membuat Kuda-kuda 4. Membuat Kozen 5. Mesin Masinal/Tetap	Guru Mata Pelajaran / Guru Praktik
3	Dra. Hj. Yustinar Yasin	1. Pend. Agama Islam	Wali Kelas
4	Dra. Erna, N.Z	1. Tapestri 2. Produksi Tekstil	Waka Manajemen Mutu
5	Dra. Rita Efida	1. Sulam 2. Tapestri 3. batik 4. Tenun 5. Ikat Celup 6. Gambar Produk 7. Gambar Teknik	Guru Praktik
6	Drs. Risman	1. Pkn	Kord.Pokja Lingkungan
7	Dra.Erinoviar.R	1. Matematika	Wali Kelas
8	Drs. Syamsi	1. Penjaskes	Guru Mata pelajaran
9	Dra. Erna Wilis	1. Bahasa Indonesia	Wali Kelas
10	Dra. Erlina wati	1. IPS	Guru Mata pelajaran
11	Drs. Asril	1. Pend. Agama Islam 2. KKPI	Guru Mata pelajaran / Staf kurikulum
12	Drs. Suritno	1. Seni Budaya	Guru Mata pelajaran
13	Lasril, S.Pd	1. Produk dgn alat manual 2. Teori Produktif 3. Mesin Tetap	Guru Praktik / Ketua Program keahlian kriya Kayu

14	Nurdewi, S.pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mesin Tetap 2. Membuat Kuda-kuda 3. Ilmu Bangunan 	Ketua Program keahlian teknik konstruksi kayu
15	Yulhendrison, S.Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mesin Masinal/Tetap 2. Teknik Bubut 3. Produk dgn alat manual 4. Membuat konzen 5. Kerja Bangku 	Guru Praktik
16	Dra. Yusmaini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa Indonesia 	Guru Mata pelajaran
17	Dra. zafimar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ikat celup 2. Produk Tekstil 	Guru Praktik / Wali Kelas
18	Dra. Hj. Enang Suharti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pkn 	Guru Mata pelajaran
19	Dra. Nerwati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Matematika 	Guru Mata pelajaran/ Waka Kesiswaan
20	Drs. Ahmad Husaini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teori Produktif 2. Produktif Tekstil 	Guru Praktik/ Waka Kurikulum
21	Drs. Mamat Ginting	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mesin Tetap & Komp 2. Produk dgn alat manual 3. Pend. Agama Kristen 	Guru Praktik/ Waka Sarana prasarana
22	Wahyuni Primiarti, S.Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa Inggris 	Wali Kelas/ Guru Mata Pelajaran.
23	Fatma yeni, S.Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memb. Busana Wanita 2. Menghias Busana 3. Membuat Pola 	Ketua Kompetensi Keahlian Busana Butik
24	Martinah, S.Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jahit Tindas 2. Tapestri 3. Sulam 4. Bordir 	Staf Pokja Lingkungan/ wali kelas XI DPKT 3

25	Kusairi, S.Pd	1. Bahasa Inggris	Guru Mata pelajaran/ Staf waka Humas
26	Hari Susanto, S.Pd	1. Tapestri 2. Batik 3. Cetak Saring 4. Gambar Produk 5. Gambar Teknik 6. Tenun	Guru Praktik/ Kepala Bengkel DPKT
27	Rosliati, S.Pd	1. Gambar Teknik 2. Ilmu Bangunan	Guru Bimbingan / Wali Kelas X TKK
28	Gandamana, S.Pd	1. Penjaskes	Guru Mata pelajaran/ Staf Pokja Lingkunga n
29	S. Parida, S.Ag	1. Pend. Agama Islam	Guru Mata Pelajaran/ Pembina Perpustaka an
30	Santi Julita, S.Pd	1. Kewirausahaan 2. Pend.Agama Kristen	Guru Mata pelajaran.
31	Drs. Nazwar	1. Statika 2. Memasang Railing 3. Memasang Plafon 4. Memasang Tangga 5. Teori Produktif	Guru Praktik/ Ketua kompetensi kealian TKJ
32	Drs. Bambang S, M.Ds	1. Memasang Railing 2. Memasang Plafon 3. Rangka Atap & Kuda-kuda	Guru Praktik/ Waka Humas
33	Dra.Yenti Handa,	1. Produktif Tekstil	Guru Praktik/ Ketua prodi kria Tekstil
34	Heftanti, S.Pd	1. Sulam 2. Produktif Tekstil	Guru Praktik
35	Dra. Sarma Sitanggung	1. Memb Hiasan Busana	Guru Paraktik

		2. Membuat Pola 3. Membuat Busana wanita	
36	Dra. Rosanna M.P	1. Jahit tindas 2. Sulam 3. Bordir	Guru Praktik
37	Dasril, S.Pd, M.Ds	1. Cetak Saring 2. Produkti DKV	Guru Praktik
38	Mustakim, S.Pd	1. Gambar Sketsa 2. Teknik Scroll 3. Gambar Ornamen 4. Teknik Ukir 5. Gambar Bentuk	Guru Praktik
39	Elsi Gusta, S.Pd	1. Teknik Scrool 2. Teknik Ukir 3. Teknik Inlay & Ukir 4. Kerja Bangku	Wali Kelas/ Guru Praktik
40	Drs. Zufri	1. Cetak Saring 2. Teknik Bubut 3. Scroll 4. Ukir Raut	Wali Kelas/ Guru Praktik
41	Drs. Adi Purnama	1. Mesin Tetap& Komp 2. Gambar Teknik 3. Memasang Tangga 4. Rangka Atap& kuda2	Guru Praktik
42	Sukma Desi, S.Pd	1. IPA	Guru Mata Pelajaran
43	Elvi Syamsuriyetti, S.Pd	1. IPA 2. Kimia	Guru Mata Pelajaran
44	Elvi Hidayati, S.Pd	1. Matematika	Guru Mata Pelajaran
45	Aliumah, S.Pd	1. Kewirausahaan	Guru Mata Pelajaran
46	Yulman, S.Pd	1. TED 2. Produktif TKJ	Guru Mata Pelajaran/ Pembina OSIS
47	Mersioneri Erhit, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru Mata Pelajaran/ Staf Kesiswaan
48	Misbah Hayati, S.Pd	1. Bahasa Indonesia	Guru Mata Pelajaran/ Wali kelas

49	Aslinda, S.Pd	1. Bahasa Inggris	Guru Mata Pelajaran
50	Erlinawati, S.Pd	1. Bahasa Inggris	Guru Mata Pelajaran/ Wali Kelas
51	Apri Maryanti, S.Psi	1. Seni Budaya	Guru Bimbingan / Wali Kelas
52	Wirmatati, S.Pd	1. IPS	Guru Mata Pelajaran
53	Harmayeni, A.Md	1. KKPI	Guru Mata Pelajaran
54	Busra	1. Fisika	Guru Mata Pelajaran
55	Rahma Yanis	1. Teknik Inlay & Ukir 2. Ukir Raut	Guru Paraktik
56	Kencono Rukmi FM, S.Pd	1. Memb Hiasan Busana 2. Membuat Pola 3. Memb Busana Wanita 4. Menggambar Busana	Guru Paraktik
57	Maisa Atmaja	1. Bahasa Jepang	Guru Mata Pelajaran
58	Ita Maiyani, S.Kom	1. KKPI 2. ISO 3. Instalasi Software	Guru Mata Pelajaran
59	Lisna Wita, S.Kom	1. KKPI 2. ISO 3. Instalasi Software	Guru Mata Pelajaran
60	Kusmantoro, S.Kom	1. Produktif TKJ	Guru Mata Pelajaran
61	Erwin Purnama, S.Kom	1. Produktif TKJ	Guru Paraktik
62	M. rasidin, S.Pdi	1. Pend Agama Islam	Pembina Rohis
63	M. Tengku Daud	Tata Usaha	Kepala TU
64	Muslim	Tata Usaha	Anggota
65	Masrianto	Tata Usaha	Anggota
66	Armaini	Tata Usaha	Anggota

67	Risna Novita	Tata Usaha	Anggota
68	Repda Hanum	Tata Usaha	Anggota
69	Hayati Halim	Tata Usaha	Anggota
70	Pinerson	Tata Usaha	Anggota
71	Saipul Bahri	Tata Usaha	Anggota
72	Busra	Tata Usaha	Anggota
73	Firman	Tata Usaha	Anggota

Sumber Kantor TU SMK Negeri 4 Pekanbaru

3. Keadaan Siswa SMK Negeri 4 Pekanbaru

Siswa adalah salah satu komponen yang sangat mendukung kemajuan sekolah, tanpa adanya siswa maka proses belajar mengajar tidak akan lancar. Oleh sebab itu faktor yang sangat mendukung dalam sekolah tersebut adalah siswa.

Adapun jumlah siswa yang ada di SMK Negeri 4 Pekanbaru, sebagai berikut:

Tabel 3
Keadaan siswa SMK Negeri 4 Pekanbaru 2009-2010

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	65	120	185
II	58	170	228
III	38	90	128
Jumlah	161	380	541

Sumber data: Kantor TU SMK Negeri 4 Pekanbaru

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMK Negeri 4 Pekanbaru.

Sarana merupakan salah satu alat penunjang proses pembelajaran, sarana dan prasarana sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa adanya sarana dan prasarana maka proses pembelajaran akan terhambat.

Tabel 4
keadaan Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 4 Pekanbaru

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Luas Tanah	18630 M
2	Ruang Teori	10 Ruangan
3	Lab komputer	1 Ruangan
4	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
5	Ruang Serbaguna	1 Ruangan.
6	Ruang UKS	1 Ruangan
7	Ruang Praktek kerja	2 Ruangan
8	Ruang Pameran	1 Ruangan
9	Koperasi / Toko	1 Ruangan
10	Ruang Bimbingan Konseling (BP)	1 Ruangan
11	Ruang Kepsek	1 Ruangan
12	Ruang Guru	1 Ruangan
14	Ruang TU	1 Ruangan
15	Kamar Mandi (WC) Guru	1 Ruangan
16	Kamar Mandi (WC) Siswa	4 Ruangan
17	Gudang	1 Ruangan
18	Musholla	1 Musholla
19	Rumah Dinas Kepsek	1 Rumah
20	Rumah Penjaga Sekolah	1 Rumah
21	Ruang Unit Produksi	1 Ruangan
22	Ruang Multi Media	1 Ruangan
23	Komputer / Laptop	47 Unit
24	Printer	4 unit
25	LCD	1 Unit
26	Meja Siswa	443 Unit
27	Kursi Siswa	443 unit
28	Mesin Ketik	4 unit
29	Brankas	1 Unit
30	Filing cabinet	18 Unit
31	Meja TU	8 Unit
32	Kursi Tu	14 Unit
33	Meja Guru	55 Unit
34	Kursi Guru	62 Unit

Sumber data: Kantor TU SMK Negeri 4 Pekanbaru

¹ Sumber data: Kantor TU SMK Negeri 4 Pekanbaru

5. Potensi

- a. Dukungan Dunia Usaha / Industri membuktikan betapa besar dukungan mereka terhadap perkembangan pendidikan di SMK Negeri 4 Pekanbaru.
- b. Kerjasama yang telah dilaksanakan dengan perusahaan perusahaan sebagai berikut:

Dalam Negeri:

- Dekranasda Provinsi Riau
- Tenun Siak Wan Fitri Pekanbaru
- Decoration Wahyu Pekanbaru
- Sulam Tekad Encik Hasnah Pekanbaru
- CV. Aquita Pekanbaru
- Sulaman dan Bordir Hj. Rosma Bukittinggi
- Widya Bordir Bukittinggi
- Fadilla Bordir Bukittinggi
- Spray Penganten Yusnimar Bukittinggi
- UD. Jepara Riau
- UD. Sidik Pekanbaru
- Sari Jati Pekanbaru
- PT. Selemayang Pekanbaru
- Pengetaman kayu Yuni Perabot Pekanbaru
- Usaha Mandiri Pekanbaru
- CV. Cendana Pekanbaru
- PT. Cikara Bangun Nindo

- UD. Berkat Sahabat pekanbaru
- PT. PN V Ujung Batu Riau
- CV. Wahana Sumatra Jaya Pekanbaru
- Ukiran Jeparu Jati Luhur Pekanbaru

Luar Negeri:

- Awan Megah SDN BHD Kuala Lumpur Malaysia
- Sasrekat Kirana Creation Suria SDN BHD Kuala Lumpur Malaysia.

c. Tempat Kerja Prospektif Bagi Lulusan

Kebutuhan tenaga kerja yang terampil tak pernah berhenti oleh sebab itu tamatan SMK Negeri 4 Pekanbaru banyak diterima di Dunia Usaha dan Dunia Industri.²

² Sumber Data Waka Sarana Prasarana

6. Kurikulum Pendidikan

Struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah berisi sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik. mengingat perbedaan individu sudah barang tentu kelulusan dan kedalamannya akan berpengaruh terhadap peserta didik pada setiap satuan pendidikan kurangnya 42 jam pelajaran setiap minggu kompetensi yang dicapai, disamping dimanfaatkan mata pelajaran lain yang dianggap penting dan tidak terdapat di dalam struktur kurikulum yang tercantum di dalam standar isi. Dengan adanya tambahan waktu, satuan pendidikan diperkenankan mengadakan penyesuaian-penyesuaian. Tambahan maksimum empat jam pelajaran dapat dioptimalkan untuk membantu mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran maupun dalam berkomunikasi.

Mata Pelajaran Pokok

1. Pendidikan Agama islam
2. Pendidikan Agama Kristen
3. Pendidikan Agama katolik
4. PKN (Pend Kewarga Negara)
5. Bahasa Indonesia.
6. Seni Budaya
7. Bahasa Inggris
8. Matematika
9. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
10. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
11. Penjaskes
12. Keterampilan Komputer dan pengolahan informasi
13. Kewirausahaan
14. Dasar kompetensi Kejuruan
15. Kompetensi Kejuruan
16. Muatan Lokal

Mata Pelajaran Keahlian Berkarya

1. Desain Produksi Kriya Tekstil
 - Tapestri
 - Produktif Tekstil
 - Sulam
 - Batik
 - Tenun
 - Ikat celup
 - Gambar Produk
 - Gambar Teknik
 - Jahit Tindas
 - Bordir
2. Desain Produksi Kriya kayu
 - Gambar Sketsa & Bentuk
 - Teknik Scroll
 - Gambar Ornamen
 - Teknik Ukir
 - Cetak Saring
 - Teknik Bubut
 - Ukir Raut
 - Teknik inlay
3. Teknik Konstruksi Kayu
 - Teknik Bubut
 - Mesin Tetap & Komp
 - Gambar Teknik
 - Memasang Tangga
 - Memasang Plafon
 - Memasang Railing
 - Rangka Atap & Kuda-kuda
4. Busana butik
 - Membuat Hiasan Busana
 - Membuat Pola
 - Membuat Busana Wanita
 - Menggambar Busana
5. Desain Komunikasi Visual
 - Produktif DKV
 - Gambar Ornamen
 - Gambar Sketsa
6. Teknik Komputer Jaringan
 - Produktif TKJ
 - KKPI
 - ISO
 - Instalasi Software³

³ Sumber data: WAKA Kurikulum SMK Negeri 4 Pekanbaru

7. Program Kewirausahaan yang di kembangkan Di SMK Negeri 4 Pekanbaru

a. Desain Produksi Kriya Tekstil

- 1) Melaksanakan Persyaratan K-3
- 2) Melaksanakan Persyaratan jaminan Kualitas
- 3) Membuat gambar untuk berbagi macam kriya tekstil
- 4) Membuat ragam hias kriya tekstil
- 5) Menggunakan peralatan yang dijalankan dengan tenaga listrik untuk pembuatan kriya tekstil.
- 6) Menggambar bentuk / pola untuk kriya tekstil cetak saring.
- 7) Membuat karya cetak saring tanpa film / kodac trace
- 8) Membuat karya cetak saring dengan film / kodac trace
- 9) Membuat karya batik tulis dengan menggunakan canting tradisional.
- 10) Membuat karya batik cap dengan menggunakan cap batik tradisional.
- 11) Membuat karya batik untuk keperluan khusus.
- 12) Membuat makramé berupa simpul-simpul dengan bahan tali.
- 13) Membuat karya tekstil jahit perca menggunakan potongan kain
- 14) Menjahit perca geometris berupa lembaran untuk berbagi fungsi.
- 15) Membuat kriya tekstil jahit tindas / aplikasi untuk keperluan busana dan keperluan rumah tangga.
- 16) Menjahit tindas lembaran untuk komponen perlengkapan pakaian.

17) Membuat sulam-sulam / border dengan menggunakan mesin jahit biasa dan mesin jahit listrik.

18) Menenun / tapestry secara manual tanpa memakai alat tenun (ATBM)

19) Membuat gambar pedoman ragam hias untuk tapestry.

20) Membuat tenun / tapestry dengan alat tenun (ATBM).

b. Desain Produksi Kriya Kayu

1) Melaksanakan persyaratan jaminan kualitas produk pada kriya kayu.

2) Melaksanakan kerja bangku dan kerja mesin ringan untuk pembuatan kriya kayu.

3) Melaksanakan kerja ukir pada produk kriya kayu.

4) Melaksanakan pekerjaan raut pada produk kriya kayu.

5) Melaksanakan pekerjaan bubut luar dan bubut dalam pada mangkok produk kriya kayu.

6) Melaksanakan pekerjaan rancah / sekrol pada produk kriya kayu.

7) Melaksanakan pekerjaan mesin statis pada produk kriya kayu.

8) Melaksanakan pekerjaan akhir / finishing pada produk kriya kayu.

9) Melaksanakan pengeringan alami dan oven pada bahan kriya kayu.

c. Teknik Konstruksi Kayu

1) Membuat gambar kerja dan daftar komponen

2) Memilih, menyimpan, mendistribusikan bahan dan mengirim material.

3) Menggunakan peralatan tangan dan peralatan listrik.

- 4) Menggunakan peralatan mesin tetap / Stasioner.
- 5) Menyiapkan proses konstruksi kayu.
- 6) Membuat komponen konstruksi kayu
- 7) Merakit kusen kayu.
- 8) Merakit daun pintu / jendela kayu.
- 9) Merakit kuda-kuda kayu.
- 10) Memasang perancah.
- 11) Memasang bekisting.
- 12) Memasang rangka lantai kayu.
- 13) Memasang papan lantai kayu
- 14) Memasang lantai parket.
- 15) Memasang rangka dan penutup dinding kayu.
- 16) Memasang kusen kayu pada bangunan.
- 17) Memasang dan menyetel daun pintu / jendela pada kusen kayu.
- 18) Memasang kaca pada kusen / daun pintu / jendela kayu.
- 19) Memasang tangga kayu.
- 20) Memasang railing.
- 21) Memasang rangka dan penutup plafon
- 22) Mendirikan rangka atap system portal sederhana.
- 23) Mendirikan rangka atap system kuda-kuda.⁴

⁴ *Sumber Data Waka Humas SMK Negeri 4 Pekanbaru*

B. PENYAJIAN DATA

Data tentang pengembangan program kewirausahaan di SMK Negeri 4 Pekanbaru diperoleh melalui hasil dari angket yang telah diberikan kepada guru dan tenaga tata usaha SMK Negeri 4 Pekanbaru sebagai responden yang jumlahnya 73 Orang.

1. Data angket

Angket dilakukan dengan cara menyebarkan beberapa pertanyaan terhadap responden. Sebagaimana dalam BAB III telah dipaparkan bahwa angket ini akan disebarkan kepada seluruh guru dan Tata usaha di SMK Negeri 4 Pekanbaru untuk mendapatkan informasi tentang pengembangan program kewirausahaan. Adapun pertanyaan angket tersebut sebagai berikut:

1. Pengembangan program kewirausahaan sesuai dengan tujuan sekolah yang telah ditentukan
2. Siap Menerima resiko dalam pengembangan program kewirausahaan.
3. Mempromosikan sekolah melalui kegiatan promosi dengan ikut berpartisipasi dalam event-event yang digelar oleh pemerintah maupun kalangan bisnis.
4. Berkomitmen dan bekerja keras dalam melaksanakan pengembangan Program kewirausahaan

5. Berhubungan baik dengan masyarakat dan dunia industri dalam pengembangan program kewirausahaan sekolah
6. Menerima tantangan, bertanggungjawab atas keberhasilan dan kegagalan dalam pengembangan program kewirausahaan sekolah
7. Melakukan terobosan-terobosan baru yang diiringi oleh kemampuan dan percaya diri yang tinggi.
8. Menggunakan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan

Tabel 5
Pengembangan program kewirausahaan sesuai dengan tujuan sekolah yang telah ditentukan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sesuai	25	34,34%
2	Sesuai	28	38,35%
3	Kurang Sesuai	15	20,54%
4	Tidak sesuai	5	6,84%
Jumlah		73	100%

Dari table 5 di atas jawaban responden tentang pengembangan kewirausahaan sesuai dengan tujuan sekolah, yaitu 25 responden (34,24%) yang menjawab sangat sesuai, 28 responden (38,35%) yang menjawab sesuai, 15 responden (20,54%) yang menjawab kurang sesuai, dan 5 responden (6,84%) yang menjawab tidak sesuai.

Hasil table di atas dapat disimpulkan pengembangan kewirausahaan di SMK Negeri 4 Pekanbaru sesuai dengan tujuan sekolah.

Tabel 6
Siap menerima resiko dalam pengembangan program kewirausahaan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Menerima	20	27,39%
2	Menerima	30	41,09%
3	Kurang Menerima	15	20,54%
4	Tidak Menerima	8	10,95%
Jumlah		73	100%

Dari table 6 di atas jawaban responden tentang siap menerima resiko dalam pengembangan program kewirausahaan yaitu 20 responden (27,39%) yang menjawab sangat menerima, 30 responden (41,09%) yang menjawab menerima, 15 responden (20,54%) yang menjawab kurang menerima, 8 responden (10,95%) yang menjawab tidak menerima.

Hasil table di atas dapat disimpulkan bahwa responden menerima atas resiko dalam pengembangan program kewirausahaan.

Tabel 7
bertartispasi dalam kegiatan promosi sekolah yang diadakan oleh pemerintah maupun kalangan bisnis

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	21	28,76%
2	Sering	30	41,09%
3	Kadang-kadang	16	21,91%
4	Tidak pernah	6	8,21%
Jumlah		73	100%

Dari table 7 di atas jawaban responden tentang berpartisipasi dalam kegiatan promosi sekolah yang diadakan oleh pemerintah maupun kalangan bisnis yaitu 21 responden (28,76 %) yang menjawab sangat sering 30 responden (41,09%) menjawab sering, 16 responden (21,91%) menjawab kadang-kadang, 6 responden (8,21%) menjawab tidak pernah.

Hasil table diatas dapat disimpulkan dalam mempromosikan sekolah tenaga pendidik SMK Negeri 4 Pekanbaru sering mempromosikan sekolah baik yang diadakan oleh pemerintah maupun kalangan bisnis..

Tabel 8
Berkomitmen dan bekerja keras dalam melaksanakan pengembangan Program kewirausahaan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	26	35,61%
2	Sering	35	47,94%
3	Kadang-kadang	9	12,32%
4	Tidak pernah	3	4,10%
Jumlah		73	100%

Dari table 8 di atas jawaban responden tentang Berkomitmen dan bekerja keras dalam melaksanakan pengembangan program kewirausahaan, yaitu 26 responden (35,61%) menjawab sangat sering, 35 responden (47,94%) menjawab sering, 9 responden (12,32%) menjawab kadang-kadang, 3 responden (4,10%) menjawab tidak pernah.

Hasil tabel diatas dapat disimpulkan tenaga pendidik di SMK Negeri 4 Pekanbaru sering berkomitmen dan bekerja keras dalam melaksanakan pengembangan program kewirausahaan di sekolah.

Tabel 9
Berhubungan baik dengan masyarakat dan dunia industri dalam pengembangan program kewirausahaan sekolah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	37	50,68%
2	Sering	23	31,50%
3	Kadang-kadang	9	12,32%
4	Tidak pernah	4	5,47%
Jumlah		73	100%

Dari tabel 9 di atas jawaban responden tentang berhubungan baik dengan masyarakat dalam pengembangan program kewirausahaan sekolah

yaitu, 37 responden (50,68%) menjawab sangat sering, 23 responden (31,50%) menjawab sering, 9 responden (12,32%) menjawab kadang-kadang, 4 responden (5,47%) menjawab tidak pernah.

Hasil tabel diatas dapat disimpulkan tenaga pendidik di SMK Negeri 4 Pekanbaru sangat sering berhubungan baik dengan masyarakat dalam pengembangan program kewirausahaan sekolah.

Tabel 10
Menerima tantangan, bertanggungjawab atas keberhasilan dan kegagalan dalam pengembangan program kewirausahaan sekolah

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	21	28,76%
2	Sering	24	32,87%
3	Kadang-kadang	15	20,54%
4	Tidak pernah	13	17,80%
Jumlah		73	100%

Dari tabel 10 diatas jawaban responden tentang menerima tantangan, bertanggungjawab atas keberhasilan dan kegagalan dalam pengembangan program kewirausahaan sekolah yaitu, 21 responden (28,76%) menjawab sangat sering, 24 responden (32,87%) menjawab sering, 15 responden (20,54%) menjawab kadang-kadang, 13 responden (17,80%) menjawab tidak pernah.

Hasil tabel di atas dapat disimpulkan tenaga pendidik SMK Negeri 4 Pekanbaru sering menerima tantangan, bertanggungjawab atas keberhasilan dan kegagalan dalam pengembangan program kewirausahaan sekolah.

Tabel 11
Ikut melakukan terobosan-terobosan baru yang diiringi oleh kemampuan dan percaya diri yang tinggi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	24	32,87%
2	Sering	33	45,20%
3	Kadang-kadang	12	16,43%
4	Tidak pernah	4	5,47%
Jumlah		73	100%

Dari tabel 11 di atas jawaban responden tentang melakukan terobosan-terobosan baru yang diiringi oleh kemampuan dan percaya diri yang tinggi yaitu, 24 responden (32,87%) menjawab sangat sering, 33 responden (45,20%) menjawab sering, 12 responden (16,43%) menjawab kadang-kadang, 4 responden (5,47%) menjawab tidak pernah.

Hasil tabel diatas dapat disimpulkan dalam Pengembangan program kewirausahaan tenaga pendidik sering melakukakan terobosan-terobosan baru .

Tabel 12
menggunakan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	18	24,65%
2	Sering	27	36,98%
3	Kadang-kadang	25	34,24%
4	Tidak pernah	3	4,10%
Jumlah		73	100%

Dari tabel 12 di atas jawaban responden tentang menggunakan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan, yaitu 18 responden (24,65%) menjawab sangat sering, 27 responden (36,98%) menjawab sering, 25 responden (34,24%) menjawab kadang-kadang, 3 responden (4,10%) menjawab tidak pernah.

Tabel 13
Rekapitulasi Hasil Angket Pengembangan Program Kewirausahaan
Di SMK Negeri 4 Pekanbaru

No Item	No tabel	Aspek Pertanyaan	Kategori					Jumlah	
			Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	F	%	
1	5	Pengembangan program kewirausahaan sesuai dengan tujuan sekolah yang telah ditentukan	25 34,24%	28 38,35%	15 20,54%	5 6,84%	73	100%	
2	6	Siap menerima resiko dalam pengembangan program kewirausahaan	20 27,39%	30 41,09%	15 20,54%	8 10,95%	73	100%	
3	7	Berpartisipasi dalam kegiatan mempromosikan sekolah dalam event-event yang digelar pemerintah maupun kalangan bisnis.	21 28,76%	30 41,09%	16 21,91%	6 8,21%	73	100%	
4	8	Berkomitmen dan bekerja keras dalam melaksanakan pengembangan Program kewirausahaan	26 35,61%	35 47,94%	9 12,42%	3 4,10	73	100%	
5	9	Berhubungan baik dengan masyarakat dalam pengembangan program kewirausahaan sekolah	37 50,68%	23 31,50%	9 12,32%	4 5,47%	73	100%	
6	10	Menerima tantangan, bertanggungjawab atas keberhasilan dan kegagalan dalam pengembangan program kewirausahaan sekolah	21 28,76%	24 32,87%	15 20,54%	13 17,80%	73	100%	
7	11	Ikut melakukan terobosan-terobosan baru dalam pengembangan kewirausahaan.	24 32,87%	33 45,20%	12 16,43%	4 5,47%	73	100%	
8	12	menggunakan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan	18 24,65%	27 36,98%	25 34,24%	3 4,10%	73	100%	
Jumlah			192	230	116	46	584	100%	

Selain data yang diperoleh dari angket, penulis juga mengumpulkan data melalui wawancara untuk menjaring data tentang faktor yang mempengaruhi pengembangan program kewirausahaan di SMK Negeri 4 Pekanbaru. Yang disajikan sebagai berikut:

2 Data Wawancara

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah yaitu ibu Dra. Sudarti, pada tanggal 10 April 2010

Peneliti bertanya Apakah ibu dalam pengembangan program kewirausahaan sesuai dengan tujuan sekolah yang telah ditentukan?

Kepala Sekolah “Sesuai” dalam pengembangan kewirausahaan di sekolah ini, saya menyesuaikan dengan tujuan sekolah kejuruan yakni, menyiapkan siswa setelah tamat sekolah menjadi tenaga kerja yang mandiri dan profesional sesuai dengan jurusan mereka masing-masing.

Analisa Wawancara 1 Penulis mendapat jawaban dari kepala sekolah bahwa dalam pengembangan program kewirausahaan di sekolah, kepala sekolah menyesuaikan dengan tujuan sekolah yakni menyiapkan siswa SMK untuk menjadi tenaga kerja yang mandiri dan professional, hal ini tertuang dalam PERMENDIKNAS No 23 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 yang berbunyi : pendidikan menengah kejuruan yang terdiri atas SMK / MAK bertujuan: meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk

hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Peneliti bertanya

Apakah ibu siap menerima resiko dalam pengembangan program kewirausahaan di sekolah ini?

Kepala Sekolah

“sangat siap” karena salah satu karakteristik seorang kepala sekolah yang mengembangkan kewirausahaan disekolah yakni harus siap atas resiko yang akan datang.

Analisa Wawancara 2

Penulis mendapat jawaban dari kepala sekolah bahwa kepala sekolah dalam mengembangkan program kewirausahaan siap atas resiko yang akan diterima.

Peneliti bertanya

Apakah ibu sering mengikut sertakan SMK Negeri 4 dalam pameran hasil karya Siswa yang diadakan pemerintah maupun kalangan bisnis?

Kepala Sekolah

untuk pameran hasil karya siswa ketika hari Ulang Tahun Sekolah SMK Negeri 4 melaksanakan pergelaran (pameran) disekolah dan kadang keluar sekiolah.

Analisa Wawancara 3

Penulis mendapat jawaban dari kepala sekolah, bahwa SMK Negeri 4 dalam setahun sekali melakukan pameran hasil karya siswa.

Peneliti bertanya

Apakah ibu berkomitmen dan bekerja keras dalam mengembangkan program kewirausahaan di sekolah ini?

Kepala Sekolah

Dalam pengembangan program kewirausahaan di sekolah ini tentunya “saya” punya komitmen bahwa program kewirausahaan ini bisa berjalan dengan baik. Dan itu semua tidak lepas dari kerja keras saya

dan para peserta didik yang ada di SMK Negeri 4 Pekanbaru.

Analisa Wawancara 4 Penulis mendapat jawaban dari kepala sekolah bahwa dalam pengembangan program kewirausahaan kepala sekolah mempunyai komitmen yang sangat tinggi dan bertanggung jawab penuh atas kelancaran pengembangan program kewirausahaan di sekolah.

Peneliti bertanya Apakah ibu berhubungan baik dengan masyarakat dan dunia industri dalam pengembangan program kewirausahaan di sekolah?

Kepala Sekolah Hubungan dengan masyarakat dan dunia industri dalam pengembangan program kewirausahaan selama ini sangat baik, sebagai contoh dalam pergelaran hasil karya siswa (Pameran) pihak sekolah selalu melibatkan masyarakat yang berada tidak jauh dari lingkungan sekolah serta banyaknya kerja sama dengan pihak dunia industri.

Analisa Wawancara 5 Penulis mendapat jawaban dari kepala sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan di SMK negeri 4 Pekanbaru kepala sekolah selalu berhubungan baik dengan masyarakat dan dunia industri.

Peneliti bertanya Apakah ibu bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan dalam pengembangan program kewirausahaan di sekolah?

Kepala Sekolah “saya” harus bertanggung jawab,apa-apa yang terjadi disekolah ini karena yang menjadi tumpuan di sekolah ini saya sendiri selaku kepala sekolah.

Analisa Wawancara 6 Penulis Mendapat jawaban dari kepala sekolah bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas

keberhasilan dan kegagalan dalam pengembangan program kewirausahaan di sekolah.

Peneliti Bertanya

Apakah ibu sering melakukan terobosan-terobosan baru dalam pengembangan program kewirausahaan di SMK Negeri 4 Pekanbaru?

Kepala Sekolah

Dalam pengembangan program kewirausahaan di sekolah ini saya sering melakukan terobosan-terobosan baru sebagai contoh selama saya menjadi kepala sekolah ada 2 jurusan baru yang tercipta di sekolah ini yakni Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dan desai visual (DV).

Analisa Wawancara 7

Penulis mendapat jawaban dari kepala sekolah bahwasanya kepala sekolah sering melakukan terobosan-terobosan baru dalam pengembangan program kewirausahaan.

Peneliti bertanya

Apakah ibu selalu menggunakan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan?

Kepala Sekolah

kalau dalam pengembangan program kewirausahaan, sekolah ini melibatkan sumberdaya setempat, contohnya para guru dan siswa.

Analisa Wawancara 8

Penulis mendapat jawaban dari kepala sekolah, dalam pengembangan program kewirausahaan di SMK Negeri 4 Pekanbaru kepala sekolah melibatkan sumber daya di sekolah seperti para guru dan siswa dalam .

Peneliti Bertanya

Apa yang menjadi faktor pendukung bagi ibu selaku kepala sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan di SMK Negeri 4 Pekanbaru ini?

Kepala Sekolah

yang menjadi faktor pendukung dalam pengembangan program kewirausahaan di sekolah

ini “banyak” diantaranya SDM yang ada di sekolah ini, Antusiasme Guru dan Siswa, Sertifikasi Guru, Sarana dan Prasarana, Lokasi SMK yang strategis, jumlah siswa yang selalu stabil, dukungan dari orang tua siswa, dan komite sekolah.

Analisa Wawancara 9 Penulis mendapat jawaban dari kepala sekolah bahwasanya yang menjadi faktor pendukung pengembangan program kewirausahaan di SMK Negeri 4 Pekanbaru adalah sebagai berikut : SDM yang ada di sekolah ini cukup baik, Antusiasme Guru dan Siswa, sebagian besar guru SMK Negeri 4 Pekanbaru sudah Sertifikasi nasional, Sarana dan Prasarana memadai, Lokasi SMK yang strategis, jumlah siswa yang selalu stabil, dukungan dari orang tua siswa dan dunia industri cukup tinggi, dan komite sekolah turut berperan dalam proses pendidikan / latihan terutama kegiatan praktik.

Peneliti Bertanya 10 Bagi ibu sendiri apa yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangan program kewirausahaan di sekolah ini?

Kepala Sekolah yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangan program kewirausahaan di sekolah ini, seperti : kurangnya lancarnya dana dari dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kota sehingga sekolah harus lebih banyak mandiri dalam pengembangan program-program sekolah.

Analisa Wawancara 10 Penulis mendapat jawaban dari kepala sekolah Adapun yang menjadi penghambat pengembangan program kewirausahaan di SMK Negeri 4 Pekanbaru adalah kurang lancarnya dana dari Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kota

sehingga sekolah harus mandiri dalam pengembangan program kewirausahaan.

3. Analisa Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu angket, wawancara dan dokumentasi. Maka penulis menganalisis data-data yang telah terkumpul dengan melakukan pengolahan data menggunakan cara pengolahan data Deskriptif dengan persentase, kecuali pada teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi.

Dalam teknik pengumpulan data, penulis akan menganalisa data data yang telah terkumpul untuk dipersentasekan, setelah hasil didapatkan maka diberikan interpretasi dengan kalimat-kalimat yang tersusun.

Dalam Angket penulis mendapatkan 4 option yang akan dipilih dan diberikan bobot yaitu

Option A diberi bobot 4,

Option B diberi bobot 3,

Option C diberi bobot 2 dan

Option D diberi bobot 1

Setelah itu data dipersentasekan dengan menetapkan ukuran-ukuran sebagai berikut:

1. 76% - 100% Sangat Baik Pengembangan Program Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pekanbaru.
2. 66% - 75% Baik Pengembangan Program Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pekanbaru.

3. 40% - 65% Kurang Baik Pengembangan Program Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pekanbaru
4. Kurang dari 40% Tidak Baik Pengembangan Program Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pekanbaru.

Berdasarkan dari tabel rekapitulasi angket tentang Pengembangan Program Kewirausahaan Di SMK Negeri 4 Pekanbaru, maka dapat dilihat hasil akhirnya sebagai berikut:

Untuk alternatif jawaban A = 192 (32,87%)

Untuk alternatif jawaban B = 230 (39,38%)

Untuk alternatif jawaban C = 116 (19,86%)

Untuk alternatif jawaban D = 46 (7,87%)

Untuk mengetahui bagaimana Pengembangan Program Kewirausahaan Di SMK Negeri 4 Pekanbaru jawaban responden tersebut terlebih dahulu dijumlahkan frekuensinya. Berdasarkan dari tabel 13 yakni tabel rekapitulasi.

Alternatif A sebanyak $192 \times 4 = 768$

Alternatif B sebanyak $230 \times 3 = 690$

Alternatif C sebanyak $116 \times 2 = 232$

Alternatif D sebanyak $\frac{46 \times 1 = 46}{584} + \frac{46}{1736}$

Untuk N = 584×4 (jumlah Option) = 2336

Dari hasil N di atas selanjutnya penulis mencari persentase dengan menggunakan rumus.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1736}{2336} \times 100\%$$

$$P = 74.31\%$$

Setelah hasil didapatkan, maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa Pengembangan Program Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pekanbaru dikategorikan “Baik” karena hasil akhir dari pengolahan data dari lapangan menunjukkan persentasenya diperoleh 74.31% yang terletak di rentang 66% - 75%, Persentase ini di berada pada kategori “Baik”

Adapun faktor yang mempengaruhi pengembangan program kewirausahaan di SMK Negeri 4 Pekanbaru berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah SMK Negeri 4 Pekanbaru, Sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Antusiasme Guru dan Siswa

Guru dan siswa sangat antusias terhadap program peningkatan kualitas pendidikan / latihan di SMK Negeri 4 Pekanbaru sangat tinggi mengingat upaya untuk meningkatkan kualitas dan profesional guru menjadi lebih baik jika ada satu tujuan yang akan dicapai. Upaya yang

dilakukan diantaranya mengiringi guru untuk mengikuti pelatihan komputer, mata diklat Produktif dan Adaptif ke P4TK Kesenian Yogyakarta.

Selain itu SMK Negeri 4 Pekanbaru sejak tahun 2006 ditunjuk sebagai *Work Station* Pekanbaru.

2) Sertifikasi Masinal

Memiliki guru dengan sertifikasi Tingkat Nasional.

3) Sarana dan Prasarana SMK Negeri 4 Pekanbaru cukup memadai.

SMK Negeri 4 Pekanbaru memiliki gedung, terdiri dari ruang teori dan praktik (bengkel), Aula dan Musholla.

4) Lokasi Strategis

SMK Negeri 4 Pekanbaru berada di Jalan Purwodadi – Panam Kec. Tampan jauh dari pusat kota, dekat dengan Industri kerajinan kayu yang ada di Pekanbaru dan sangat memungkinkan siswa belajar.

5) Dukungan orang Tua Siswa / i

Dukungan orang tua siswa cukup besar terhadap berbagai upaya pengembangan sekolah.

6) Komite Sekolah

Turut berperan dalam proses pendidikan / latihan, terutama dalam kegiatan praktik, pengujian dan serifikasi lulusan.

7) Kerjasama yang telah dilaksanakan dengan perusahaan-perusahaan cukup baik.

b. Faktor Penghambat

Yang menjadi faktor penghambat pengembangan program kewirausahaan di SMK Negeri 4 Pekanbaru adalah keterbatasan dana yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kota sehingga sekolah harus lebih mandiri dalam pengembangan program kewirausahaan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah data terkumpul dan diolah, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengembangan program kewirausahaan di SMK Negeri 4 Pekanbaru dapat dikatakan “Baik” karena hasil akhir dari pengolahan data dari lapangan yang menggunakan teknik analisa data yang menunjukkan persentasenya diperoleh 68.10% yang terletak di rentang 66% - 75%, persentase ini berada pada kategori “Baik”.

Adapun yang menjadi faktor pendukung Pengembangan Program Kewirausahaan Di SMK Negeri 4 Pekanbaru sebagai berikut:

1. Antusiasme Guru dan Siswa

Guru dan siswa sangat antusias terhadap program peningkatan kualitas pendidikan / latihan di SMK Negeri 4 Pekanbaru sangat tinggi mengingat upaya untuk meningkatkan kwalitas dan profesional guru menjadi lebih baik jika ada satu tujuan yang akan dicapai. Upaya yang dilakukan diantaranya mengiringi guru untuk mengikuti pelatihan komputer, mata diklat Produktif dan Adaptif ke P4TK Kesenian Yogyakarta.

Selain itu SMK Negeri 4 Pekanbaru sejak tahun 2006 ditunjuk sebagai *Work Station* Pekanbaru.

2. Sertifikasi Masinal

Memiliki guru dengan sertifikasi Tingkat Nasional.

3. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 4 Pekanbaru cukup memadai.

SMK Negeri 4 Pekanbaru memiliki gedung, terdiri dari ruang teori dan praktik (bengkel), Aula dan Musholla.

4. Lokasi Strategis

SMK Negeri 4 Pekanbaru berada di Jalan Purwodadi – Panam Kec. Tampan jauh dari pusat kota, dekat dengan Industri kerajinan kayu yang ada di Pekanbaru dan sangat memungkinkan siswa belajar.

5. Dukungan orang Tua Siswa / i

Dukungan orang tua siswa cukup besar terhadap berbagai upaya pengembangan sekolah.

6. Komite Sekolah

Turut berperan dalam proses pendidikan / latihan, terutama dalam kegiatan praktik, pengujian dan serifikasi lulusan.

7. Kerjasama yang telah dilaksanakan dengan perusahaan-perusahaan sangat baik.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat pengembangan program kewirausahaan di SMK Negeri 4 Pekanbaru adalah : Dana yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kota belum lancar sehingga sekolah harus lebih mandiri dalam pengembangan program kewirausahaan.

B. Saran

Setelah penelitian penulis lakukan di Sekolah Menengah Negeri 4 Pekanbaru ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan yakni :

1. Kepala sekolah harus tetap mempertahankan mutu SMK Negeri 4 Pekanbaru yang sudah bertaraf ISO, agar tujuan dari pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik.
2. Kepala sekolah harus memperhatikan keadaan dan kondisi sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan untuk hasil yang lebih baik lagi.
3. Merencanakan Sarana dan Prasarana untuk mendukung program kewirausahaan sekolah, harus melakukan survey ke lapangan terlebih dahulu agar semua kebutuhan pendidikan terpenuhi dengan baik.
4. Memperhatikan keadaan siswa dan guru-guru dalam proses pengembangan program kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo, Jakarta, 2004.
- Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Alfabeta, Bandung 2008
- E. Mulyasa, *Menjadi kepala Sekolah professional*, Rosdakarya, Bandung, 2004
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, PT. Delta Pamungkas, Jakarta, 2004
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2007
- Mardiyatmo, *Kewirausahaan Untuk Kelas X SMK*, Surakarta 2008
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2006.
- Pakpahan, J. *Pemberdayaan Tenaga Kependidikan Menjadi Wirausaha Yang Unggul di Sekolah Menengah Kejuruan*, Dikmenjur, Jakarta, 1996.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998
- Suparman Sumahamidjaya, *Wiraswasta Orientasi Konsepsi dan Ikrar*, Bandung, 1981
- Suryana, *Kewirausahaan (Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses)*, Salemba Empat, Jakarta, 2006
- Tim prima pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gitamedia Press.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Raja Grafindo persada, Jakarta, 1999.
- Zulkarnain, *Kewirausahaan*, AdiCita, Yogyakarta 2006
- <http://www.google.co.id/search?client=firefox-a&rls=org.mozilla%3Aunit+produksi+smk+Telusuri+dengan+Google>
- [http:// Pusat bahasa.Diknas.Go.id/kbbi/index.php](http://Pusat.bahasa.Diknas.Go.id/kbbi/index.php)
- <http://www.bpgdisdik-jabar.net/materi/PS-1203-10.pdf>.

Wawan cara dengan Kepala sekolah (Ibu Dra. Sudarti) SMK Negeri 4
Pekanbaru. (Ibu Dra. Sudarti)

Sumber Data Kantor Tata Usaha SMK Negeri 4 Pekanbaru.

Sumber Data WAKA Kurikulum SMK Negeri 4 Pekanbaru.

Buku Induk Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan SMK Negeri 4
Pekanbaru

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Keadaan Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Pekanbaru	27
Tabel. 2.	Keadaan Guru SMK Negeri 4 Pekanbaru	28
Tabel 3	Keadaan Siswa SMK Negeri 4 Pekanbaru tahun 2009-2010.....	33
Tabel 4	Keadaan sarana dan prasarana SMK Negeri 4 Pekanbaru.....	34
Tabel 5	Angket tentang pengembangan program kewirausahaan sesuai dengan tujuan sekolah yang telah ditentukan.....	43
Tabel 6	Angket tentang siap menerima resiko dalam pengembangan program kewirausahaan.....	43
Tabel 7	Angket tentang Berpartisipasi dalam kegiatan promosi sekolah yang diadakan oleh pemerintah maupun kalangan bisnis.....	44
Tabel 8	Angket tentang berkomitmen dan bekerja keras dalam melaksanakan pengembangan program kewirausahaan	45
Tabel 9	Angket tentang berhubungan baik dengan masyarakat dalam pengembangan program kewirausahaan sekolah.....	45
Tabel 10	Angket tentang menerima tantangan, bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan dalam pengembangan program kewirausahaan sekolah.....	46
Tabel 11	Angket tentang ikut melakukan terobosan-terobosan baru dalam pengembangan program kewirausahaan	46
Tabel 12	Angket tentang menggunakan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah dalam pengembangan program kewirausahaan	47
Tabel 13	Rekapitulasi hasil angket pengembangan program kewirausahaan di SMK Negeri 4 Pekanbaru	48